

BAB IV PEMBAHASAN

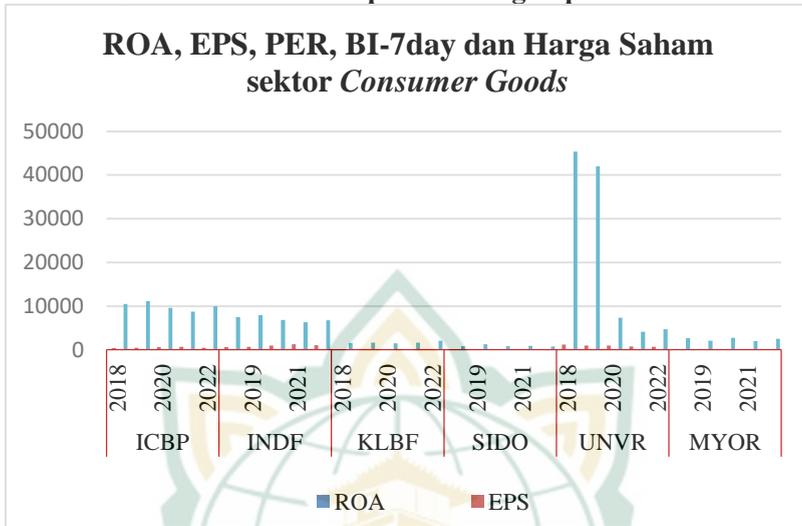
A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Saham merupakan lembar bukti kepemilikan seseorang dalam penyertaan modalnya dalam perusahaan dengan kata lain pembelian pada saham perusahaan. Harga saham diartikan sebagai biaya dari suatu saham yang berbentuk melalui suatu mekanisme dalam permintaan dan penawaran yang dilakukan dari investor pada pasar jual beli saham yaitu di bursa efek. Harga saham selalu berfluktuatif karena terdapat faktor dari luar maupun dalam yang mempengaruhinya, maka dengan itu, Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan melakukan analisis dan pengujian pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan BI-7day terhadap harga saham syariah dimana dengan menggunakan data dari perusahaan yang telah didaftarkan di *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)* periode 2018-2022. JII 70 adalah indeks saham syariah peluncuran indeks dari BEI di tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII70 yaitu terdiri 70 saham syariah yang mana paling likuid dalam catatan di BEI.

Dalam pemeriksaan saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review DES* oleh OJK. Dengan spesifik penelitian ini merujuk pada saham syariah dari sektor perusahaan *consumer good* yang terindeks pada JII 70, alasan pemilihan di saham syariah perusahaan *consumer good* ialah dikarenakan perusahaan *consumer good* sebagai industri berbagai barang konsumsi makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, keperluan rumah tangga dimana itu semua selalu dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan hidup sehari-hari dan penggunaannya meningkat sehingga salah satu emiten yang banyak peminatnya. Berikut terdapat 7 emiten saham sektor *consumer good* yang telah dipilih.

Gambar 4. 1 Grafik perkembangan perusahaan



Sumber: idx data diolah penulis

1) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Sering disebut dengan emiten ICBP yaitu anak usaha dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang mana menjalankan perusahaan bidang makanan dan minuman. Selain memproduksi produk *Grup Consumer Branded Product* (CBP) melaksanakan berbagai akuisi kegiatan dalam mengunggulkan merek serta memasarkan produk konsumen ke berbagai usia. Dengan memiliki tujuan produsen barang konsumsi yang terkemuka dimana terus berinovasi dan focus pada kebutuhan pelanggan.

Dari grafik diatas memperlihatkan jika ICBP selama 5 tahun memiliki ROA yang menurun dari 2018 dan 2019 yaitu 0,14%, ditahun 2020 mengalami penurunan jadi 0,07% lanjut sampai tahun 2022 menurun jadi 0,05, untuk EPS kebalikanya yaitu 2018 sebesar 399,49 naik tahun 2019 jadi 459,62 terus naik lagi 2020 jadi 636,14 mengalami kenaikan sampai dengan 677,4 terakhir menurun tahun 2022 menjadi 490,67. Untuk PER ditahun 2018 yaitu 26,16 menurun ditahun berikutnya 2019 jadi 24,26 dan turun lagi tahun 2020 dan 2021 yaitu (15,05 dan 12,84) lanjut mengalami kenaikan 2022 jadi 20,38. Pada suku bunga BI-7day tahun 2018 dan 2022 mempunyai kesamaan tingkat suku bunga yaitu 6% dan ditahun 2020 serta 2021 yaitu 4% untuk tahun 2019 sebesar 5%. Harga saham mengalami naik turun per

tahunya yaitu tahun 2018 yaitu Rp.10.450,- lanjut naik tahun 2019 menjadi Rp.11.150,- ditahun 2020 dan 2021 menurun yaitu dari Rp.9.575,- jadi Rp.8.700,- mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp.10.000,- ditahun 2022.

2) PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Awal mula Namanya yaitu PT Panganjaya Intikusuma yang bergerak dibidang usaha makanan ringan. Lalu ditahun 1994 berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur yang terus berkembang bisnisnya dan melakukan beberapa kali akuisisi perusahaan untuk memperluas usahanya, sehingga menjadikan Indofood sebagai perusahaan besar yang memiliki jenis usaha yang terbagi menjadi tiga kelompok besar yaitu produk makanan dan minuman, agribisnis, pengemasan dan perkapalan serta distribusi.

Dalam gambar grafik diatas mengartikan jika ROA selama 5 tahun pada emiten INDF naik turun yaitu tahun 2018, 2020 dan 2022 sebesar 0,05% sedangkan saat tahun 2019 dan 2021 diangka 0,06 %. Pada laba persaham tahun 2018 diangka 565 mengalami kenaikan tahun 2019 menjadi 672 dan terus naik 997 ke 1276 tahun 2020 ke 2021 dan menurun pada tahun 2022 menjadi 1047. Selanjutnya untuk laba per lembar saham awalnya tahu 2018 sebesar 13,18 menurun jadi 11,79 tahun 2019 dan turun lagi 2020 jadi 6,87 dan tahun 2021 menurun diangka 4,96 ada kenaikan tahun 2022 jadi 6,42. Pada suku bunga BI-7day tahun 2018 dan 2022 mempunyai kesamaan tingkat suku bunga yaitu 6% dan ditahun 2020 serta 2021 yaitu 4% untuk tahun 2019 sebesar 5%. Untuk harga saham INDF tahun 2018 diangka Rp.7.450,- naik menjadi Rp.7.925,- tahun 2019 dan menurun tahun 2020 yaitu Rp. 6.850,- menurun di tahun 2021 menjadi Rp.6.325- dan mengalami kenaikan menjadi Rp. 6.725,- ditahun 2022.

3) PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe farma merupakan perusahaan dalam bidang kesehatan tepatnya yaitu farmasi menjadi salah satu perusahaan terbesar di Indonesia, berdiri sejak tahun 1966. Beroperasi dalam segmen bisnis bidang kesehatan termasuk farmasi, nutrisi, alat kesehatan dan lainnya. produk kalbe farma mencakup berbagai kategori seperti obat resep, obat bebas, suplemen vitamin dan mineral, produk nutrisi anak, produk herbal.

Dari grafik gambar mengartikan selama 5 tahun KLBF memiliki ROA yang berjalan lambat menurun diawali tahun 2018 sebesar 0,14% menurun jadi 0,13% dan terjun ke 0,12% saat tahun 2019 ke 2020 namun terjadi kenaikan diangka 0,13% pada tahun 2021 dan 2022. Nilai EPS tahun 2018 diangka 53,27 melaju naik tahun ke tahun yaitu 54,14 dan 59,73 di tahun 2019 dan 2020, pada 2021 yaitu 68,95 dan tahun berikutnya 2022 menjadi 73,60. Keuntungan satuan lembar sahamnya tahun 2018 yaitu 28,53 jadi 29,92 pada 2019 dan selanjutnya menurun jadi 24,78 serta 23,42 saat 2020 dan 2021 ada kenaikan di 2022 jadi 28,40. Pada suku bunga BI-7day tahun 2018 dan 2022 mempunyai kesamaan tingkat suku bunga yaitu 6% dan ditahun 2020 serta 2021 yaitu 4% untuk tahun 2019 sebesar 5%. Harga saham emiten ini termasuk harga yang rendah yaitu tahun 2018 Rp.1.520,- naik seratus rupiah menjadi Rp.1.620,- tahun 2019 dan menurun jadi Rp.1.480 saat 2020, berikutnya kembali meningkat tahun 2021 seharga Rp.1.615,- dan jadi Rp.2.090,- saat di tahun 2022.

4) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

Perusahaan yang sering disebut SIDO merupakan perusahaan yang berjalan pada usaha berbagai macam produk dengan bahan alami dan herbal yang digabungkan dengan pengetahuan tradisional dengan teknologi modern dikenal sebagai jamu tradisional Indonesia. Tahun 1940 berdirinya perusahaan ini oleh H.M. Suharto yang bertempat di Yogyakarta, menciptakan banyak produk yang menjadi andalan konsumen karena standar kualitasnya tinggi.

Selama 5 tahun PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami laba per assetnya yaitu 0,20% pada 2018 selanjutnya 0,23% saat 2019 mengalami kenaikan tipa tahunnya yaitu 0,24% tahun 2020, 0,31% saat 2021 serta di 2023 menurun jadi 0,28%. Untuk nilai EPS tahun 2018 yaitu 22,13 naik di 2019 diangka 26,92 berikutnya jadi 31,13 dan 42,03 pada tahun 2020 dan 2021 menurun sebesar 4,1 menjadi 38,02 pada tahun 2022. Pada suku bunga BI-7day tahun 2018 dan 2022 mempunyai kesamaan tingkat suku bunga yaitu 6% dan ditahun 2020 serta 2021 yaitu 4% untuk tahun 2019 sebesar 5%. Dibagian harga saham sido juga termasuk harganya yang rendah, sehingga banyak investor pemula lebih suka membeli emiten ini karna harganya yang tergolong sangat standar unruk para investor pemula.

Harganya yaitu Rp.804,- di tahun 2018 naik jadi Rp. 1.275,- tahun 2019 selanjutnya menurun jadi Rp. 805,- terus Rp.865,- serta Rp.755,- ditahun-tahun berikutnya.

5) PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Salah satu perusahaan yang terdaftar di BEI (bursa efek indonesia) yaitu menjadi perusahaan konsumen mengglobal dan memiliki merek atau brand terkenal dalam bidang minuman, makanan, kecantikan, perawatan pribadi, dan produk rumah tangga. Perusahaan yang berdiri pada tahun 1933 bertujuan dan komitmen untuk meningkatkan kehidupan Masyarakat serta mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan.

Perusahaan yang sangat terkenal dan menjadi salah satu usaha dengan merek-merek terkenal ini memiliki ROA ditahun 2018 diangka 0,47% dilanjut tahun 2019 turun jadi 0,36% terjun ke 0,35% dan 0,30% serta 0,29% saat tahun 2020,2021 dan 2022. Nilai EPS yang dimilikinya saat tahun 2018 1193,90 menurun menjadi 968,92 pada 2019 dan terus terjun ke 938,86 dan 754,67 sampai 703,11 saat tahun 2020 ke 2021 san 2022. Namun, untuk nilai laba per lembar sahamnya tahun diangka 38,03 terus meningkat jadi 43,35 saat 2019 dan terjun curam menjadi 7,83 tahun 2020 lanjut 2021 dan 2022 yaitu 5,45 dan 6,68. Pada suku bunga BI-7day tahun 2018 dan 2022 mempunyai kesamaan tingkat suku bunga yaitu 6% dan ditahun 2020 serta 2021 yaitu 4% untuk tahun 2019 sebesar 5%. Diharga saham termasuk yang paling tinggi saat 2018 yaitu Rp. 45.400,- dan Rp.42.000,- tahun 2019 selanjutnya menurun drastis menjadi Rp.7.350,- tahun 2020 dan menurun lagi jadi Rp. 4.110,- saat 2021 yang mana selanjutnya menjadi Rp.4.700,- disaat 2022.

6) PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

Perusahaan yang berdiri pada tahun 1977 dan mempublik ditahun 1990. Mayora Indah fokus pada pengolahan produk makanan minuman yang terbagi menjadi beberapa divisi yang saling terintegrasi yaitu divisi biskuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi dan makanan kesehatan. Memiliki tujuan produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.

Dalam grafik bisa dijelaskan jika selama 5 tahun PT Mayora Indah Tbk memiliki nilai ROA tahun 2018 yaitu

0,10% meningkat saat 2019 dan 2020 diangka 0,11% menurun jadi 0,06% saat 2021 dan kembali naik 0,09% di tahun berikutnya. Dengan nilai EPS 78,74 pada 2018 dilanjutkan tahun 2019 sebesar 91,21 dan ada peningkatan menjadi 93,84 saat 2020, tahun 2021 dan 2022 ada peningkatan yaitu 54,16 ke 88,11. Di laba per lembar sahamnya yaitu 33,28 dan 22,47 saat tahun 2018 dan 2019 di tahun berikutnya 2020 yaitu 28,88 serta 36,83 saat 2021 untuk berikutnya 28,37 berada saat tahun 2022. Pada suku bunga BI-7day tahun 2018 dan 2022 mempunyai kesamaan tingkat suku bunga yaitu 6% dan ditahun 2020 serta 2021 yaitu 4% untuk tahun 2019 sebesar 5%. Harga saham pada (MYOR) yaitu Rp.2.620,- tahun 2018 lanjutanya 2019 sebesar Rp.2.050,- mengalami kenaikan jadi Rp.2.710,- dan menurun seharga Rp.1.995,- saat tahun 2020 ke 2021, kembali ada peningkatan jadi Rp.2.500 ditahun berikutnya yaitu tahun 2022.

2. Analisis statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif berusaha memberikan gambaran dari karakteristik berbagai data dimana berasal dari suatu sampel. Dapat digambarkan dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.¹ Demikian gambaran dari analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	HS	ROA	EPS	PER	B7DAY
Mean	7134.767	0.101583	260.9232	45.63372	0.047000
Median	3315.000	0.070000	98.51063	34.56400	0.040000
Maximum	49525.00	0.470000	1276.000	214.8027	0.060000
Minimum	585.0000	0.010000	5.636067	4.960000	0.040000
Std. Dev.	11004.56	0.087678	300.2721	38.07093	0.008461
Skewness	3.017907	1.734201	1.335243	1.920584	0.611778
Kurtosis	11.17930	5.979106	4.097868	7.653617	1.681611
Jarque-Bera	516.6602	104.5244	41.68404	182.0536	16.17619
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000307
Sum	856172.0	12.19000	31310.78	5476.046	5.640000
Sum Sq. Dev.	1.44E+10	0.914799	10729437	172478.1	0.008520
Observations	120	120	120	120	120

Sumber: hasil output Eviews 9

¹ V, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, 23.

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas, diketahui bahwa data atau n sebanyak 120 yang berasal dari 6 perusahaan Consumer Good yang terdaftar di JII 70 dengan data kuartal di periode 2018-2022 demikian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga Saham

Berdasarkan data analisis yang dihitung dengan logaritma menunjukkan nilai harga saham dengan data kuartal pada periode 2018-2022 ditunjukkan paling terkecil dari harga saham (*minimum*) adalah 585,0000 dari emiten SIDO pada kuartal ke satu ditahun 2020, lalu saham dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 495525,00 oleh emiten UNVR di tahun 2018 pada kuartal pertama, rata-rata (*mean*) dari nilai harga saham adalah 7134,767 dan sebesar 11004,56 sebagai nilai standar deviasiasi adanya nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan pada harga saham sektor *consumer good* cukup jauh dan ataupun ada ketimpangan pada harga sahamnya.

2. Return On Asset

Berdasarkan data analisis yang dihitung dengan logaritma menunjukkan nilai return on asset dengan data kuartal pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa return on asset memiliki nilai terkecil (*minimum*) adalah 0.01000 dari emiten MYOR di kuartal pertama pada tahun 2022, lalu saham dengan nilai terbesar (*maximum*) adalah 0.470000 oleh emiten UNVR di tahun 2018 pada kuartal ke empat, selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 0.087678, serta Dengan mampu mencatatkan nilai ROA rata-rata sebesar 0.0101583 atau terkonsentrasi 10% menunjukan nilai yang cukup rendah dalam melakukan penghitungan dengan metode profitabilitas berdasarkan laba bersih dan total asetnya.

3. Earning Per Share

Berdasarkan data analisis yang dihitung dengan logaritma menunjukkan nilai *earning per share* dengan data kuartal pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki nilai terkecil (*minimum*) adalah 5.636067 dari emiten SIDO di kuartal pertama pada tahun 2018, lalu nilai terbesar (*maximum*) adalah 1276.000 oleh emiten INDF di tahun 2021 pada kuartal ke empat, selanjutnya rata-rata (*mean*) dari nilai *earning per share* adalah 260.9232 dan nilai standar

deviasi sebesar 300.2721. Dengan demikian, dari nilai mean yang diperoleh menunjukkan cukup baik dari tingkat laba dari per saham yang dimiliki dan disajikan pada investor.

4. *Price Earning Ratio*

Berdasarkan data analisis yang dihitung dengan logaritma menunjukkan nilai *price earning ratio* dengan data kuartal pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa PER memiliki nilai terkecil (*minimum*) adalah 4.960000 dari emiten INDF di kuartal ke empat pada tahun 2021, lalu nilai terbesar (*maximum*) adalah 214.8027 oleh emiten UNVR di tahun 2019 pada kuartal pertama, selanjutnya rata-rata (*mean*) dari nilai PER adalah 45.63372 dan nilai standar deviasi sebesar 38.07093. Dengan demikian, dari nilai mean yang diperoleh menunjukkan jika valuasi dari tingkat harga saham ideal dan dapat lebih meningkat harga dari saham.

5. *BI-7day*

Berdasarkan data analisis yang dihitung dengan logaritma menunjukkan nilai suku bunga atau BI-7day dengan data kuartal pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa suku bunga memiliki nilai terkecil (*minimum*) 0,040000, lalu nilai terbesar (*maximum*) yaitu 0,060000 dan selanjutnya rata-rata (*mean*) dari nilai BI-7day adalah 0.047000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,008461. Dengan nilai *mean* yang ditunjukkan dapat dilihat jika suku bunga peningkatan yang stabil, dengan itu saham juga mengalami valuasi harga yang stabil pula.

B. Analisis Data

1. Model Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka untuk mengetahui parameter model regresi data panel terbaik dan mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal dipasar modal yang merujuk pada harga saham menggunakan analisis regresi data panel. Pemilihan teknik estimasi regresi data panel dikenal dengan tiga macam pendekatan estimasi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

a. *Common Efek Model*

Langkah pertama dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) secara sederhana menggabungkan seluruh data times series

dan cross section, kemudian mengestimasi model dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil pengolahan menggunakan Common Effect Model yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Model regresi data panel *Common Effect Model (CEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15996.67	3681.456	-4.345202	0.0000
X1	30691.22	7857.252	3.906100	0.0002
X2	24.30007	2.448135	9.925951	0.0000
X3	177.5279	18.71166	9.487556	0.0000
X4	118553.3	76922.76	1.541200	0.1260

Sumber: hasil output *Eviews 9*

b. *Fixed Efek Model*

Langkah kedua dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) untuk membandingkan dengan metode Common Effect Model. Hasil pengolahan menggunakan Fixed Effect Model yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Model regresi data panel *Fixed Effect Model (FEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12867.76	3119.403	-4.125072	0.0001
X1	71670.39	12894.63	5.558157	0.0000
X2	4.227333	3.635617	1.162755	0.2474
X3	197.0201	18.74309	10.51161	0.0000
X4	55919.92	67013.24	0.834461	0.4058

Sumber: hasil output *Eviews 9*

c. *Random Effect Model (REM)*

Setelah uji chow dilaksanakan, pengolahan data dilanjutkan dengan model Random Effect Model (REM) yang nantinya akan dibandingkan dengan Fixed Effect Model (FEM). Hasil pengolahannya sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil regresi data panel *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14109.63	3263.880	-4.322963	0.0000
X1	46155.58	9979.039	4.625253	0.0000
X2	14.21476	2.932560	4.847220	0.0000
X3	180.5974	17.21761	10.48911	0.0000
X4	97988.65	65308.22	1.500403	0.1363

Sumber: hasil output Eviews 9

Terdapat tiga jenis pengujian yang dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling tepat untuk digunakan dalam pengelolaan data panel, yaitu uji Chow untuk menentukan efek tetap atau model efek umum yang paling tepat untuk digunakan, uji Hausman untuk menentukan model estimasi yang paling tepat yaitu dari efek tetap atau model efek acak, selanjutnya jika terdapat hasil yang berbeda atau menghasikan efek tetap maka selanjutnya harus dilakukan uji Langrange multiplier untuk menentukan model efek acak atau efek umum yang paling tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hasil uji regresi terhadap data panel masing-masing model.

2. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Pnel

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara common effect dan fixed effect. hipotesis dalam uji tersebut yaitu H_0 model efek umum dan H_a model efek tetap, dimana berkarakteristik jika nilai sig > 0,05 H_0 diterima sedangkan jika < 0,05 H_a diterima.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow

Effect Test	Signifikansi
Cross-section F	0,0000
<i>Cross-section Chi-Square</i>	0,0000

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan jika nilai signifikansi statistic cross-section f dan chi-square yaitu sebesar 0,0000 sehingga (kurang dari 5%). Secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga model yang tepat

digunakan adalah model fixed effect atau efek tetap. Karena hasil pada uji chow menunjukkan yang tepat digunakan yaitu Fixed Effect Model, maka harus melakukan uji hausman untuk menguji model yang lebih tepat digunakan antara Fixed Effect Model dengan Random Effect Model.

b. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan agar bisa diketahui mana model yang tepat dan lebih baik digunakan antara *Random Effect* dengan *Fixed Effect*. mendukung hipotesis H_0 *Random Effect* dan H_a *Fixed Effect*, yang mempunyai kRateria jika nilai sig > 0,05 artinya H_0 diterima, apabila nilai sig < 0,05 maka H_a diterima.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	Signifikansi
<i>Cross-section random</i>	0.0002

Sumber: hasil output Eviews 9

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *Cross-section random* sebesar 0,0002 artinya lebih kecil dari 0,05 yang mana secara statistik menjelaskan jika H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, maka dapat ditetapkan jika model yang lebih baik digunakan pada data panel yaitu *Fixed Effect Model* atau model efek tetap.

3. Hasil Estimasi Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Bersumber pada kedua pengujian yang telah dilakukan yaitu Uji *Chow* dan Uji *Hausman* terpilih model regresi yang tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*. Hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/02/24 Time: 10:17
 Sample: 2018Q1 2022Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12867.76	3119.403	-4.125072	0.0001
X1	71670.39	12894.63	5.558157	0.0000
X2	4.227333	3.635617	1.162755	0.2474
X3	197.0201	18.74309	10.51161	0.0000
X4	55919.92	67013.24	0.834461	0.4058

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.747323	Mean dependent var	7134.767
Adjusted R-squared	0.726650	S.D. dependent var	11004.56
S.E. of regression	5753.501	Akaike info criterion	20.23266
Sum squared resid	3.64E+09	Schwarz criterion	20.46495
Log likelihood	-1203.960	Hannan-Quinn criter.	20.32699
F-statistic	36.14880	Durbin-Watson stat	0.859883
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil output Eviews 9

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan regresi hasil persamaan model fixed effect model dari variabel bebas (ROA, EPS, PER dan BI-7 day) dengan variabel terikat (harga saham) sebagai berikut:

$$HS_{it} = -12867.76 + 71670.39 ROA_{it} + 4.227333 EPS_{it} + 197.0201 PER_{it} + 55919.92 BI-7day_{it}$$

Keterangan:

HS = Harga Saham Syariah

ROA = *Return On Asset*

EPS = *Earning Per Share*

PER = *Price Earning Ratio*

BI-7day = tingkat suku bunga pendek

i = jumlah saham sektor *consumer goods* sebanyak 6 emiten

t = periode waktu penelitian dari tahun 2018-2022 secara triwulan

Berdasarkan persamaan regresi yang telah telah diolah, maka dapat dijelaskan bahwa:

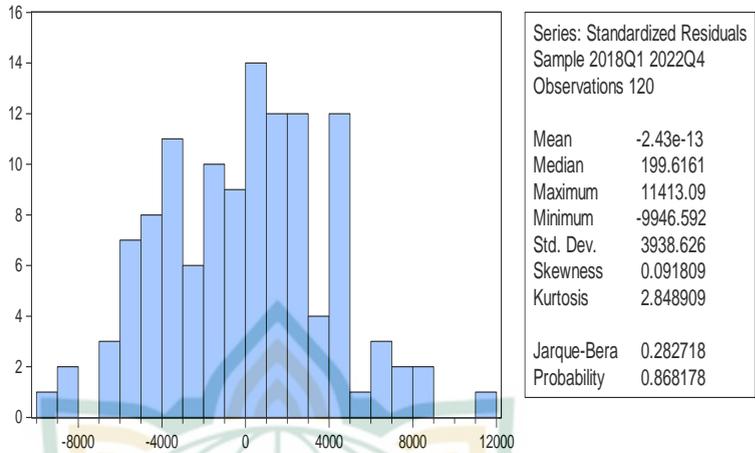
- a. Berdasarkan persamaan di atas, besarnya konstanta yaitu -12802,64. Demikian itu dapat menunjukkan jika variabel independen yaitu ROA, EPS, PER dan BI-7day nilainya 0, maka penurunan harga saham akan sebesar -12867,76
- b. Nilai koefisien dari ROA sebesar 71670,39 dan menandakan positif. Hal demikian menunjukkan jika setiap kenaikan ROA sebesar 1% maka peningkatan harga saham akan bertambah naik sebesar 71670,39 %
- c. Nilai koefisien dari EPS sebesar 4,227333 dan menandakan positif. Hal demikian menunjukkan jika setiap kenaikan EPS sebesar 1% maka peningkatan pada harga saham akan bertambah naik sebesar 4,227333%.
- d. Nilai koefisien dari PER sebesar 197,0201 dan menandakan positif. Hal demikian menunjukkan jika setiap kenaikan PER sebesar 1% maka peningkatan pada harga saham akan bertambah naik sebesar 197,0201%.
- e. Nilai koefisien dari BI-7day sebesar 55919,92 dan menandakan positif. Hal demikian menunjukkan jika setiap kenaikan BI-7day sebesar 1% maka peningkatan pada harga saham akan bertambah naik sebesar 55919,92%

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Ketentuan terjadi apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka memiliki distribusi data model regresi yang baik. Namun apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil maka tidak berdistribusi normal. Berikut hasil regresi uji normalitas dengan residual histogram normality test:

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: hasil output Eviews 9

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan jika nilai *probability* lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,868178 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi parsial antar variabel independen. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar 0,9 maka terdapat gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil output koefisien korelasi.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

1.000000	0.350008	-0.205232	0.131054
0.350008	1.000000	-0.420940	0.006249
-0.205232	-0.420940	1.000000	0.130392
0.131054	0.006249	0.130392	1.000000

Sumber: hasil output Eviews 9

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi di atas, masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien $< 0,9$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini yaitu bisa menemukan model regresi dengan ketidaksetaraan varian residual antar pengamatan, dimana model regresi dengan kategori baik dan memenuhi syarat berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya, peneliti menggunakan metode Glejser, dengan syarat uji nilai signifikansi harus diatas 0,05. Berikut hasil regresi uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/04/24 Time: 09:27
 Sample: 2018Q1 2022Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.56022	58.84327	0.638310	0.5246
X1(ROA)	200.9359	243.2396	0.826082	0.4105
X2 (EPS)	0.001090	0.000686	1.589201	0.1149
X3 (PER)	0.004573	0.003536	1.293421	0.1986
X4 (BI-7day)	-308.7107	1264.113	-0.244211	0.8075

Sumber: hasil output Eviews 9

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas menunjukkan penggunaan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, dengan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Karena nilai Prob masing-masing variabel independen lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka hasilnya tidak signifikan atau tidak menolak hipotesis nol, sehingga tidak terjadi masalah variansi heterogen.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk dapat melihat adakah korelasi gangguan dari antar variabel satu ke yang lainnya. terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi, salah satunya yaitu pengujian dengan uji *Breusch-Godfrey*.

Pengujian korelasi dengan *Breusch-Godfrey* dapat dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan dalam pengolahan data. Prasyarat yang terpenuhi ialah jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka diartikan tidak ada masalah

korelasi pada model. Namun, jika lebih rendah (kecil) pada 0,05 singkatnya terjadi gangguan korelasi pada model data. Berikut hasil uji autokolerasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Gambar 4. 3 Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.815677	Prob. <u>F(2,13)</u>	0.2017
<u>Obs</u> *R-squared	4.366877	Prob. Chi- <u>Square</u> (2)	0.1127

Sumber: hasil output Eviews 9

Berdasarkan hasil diatas terlihat *Obs*R-square* yaitu 4,366877 serta nilai probabilitasnya diangka 0,1127 yang mana hasil itu mneyatakan lebih besar dari tingkat *alpha* 5% (0,05) diartikan tidak signifikan dan akhirnya menarik kesimpulan jika model data tersebut tidak terdapat masalah autokolerasi.

5. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada pemilihan model dengan uji chow dan uji hausman terpilih satu model yang terbaik yaitu *Model Fixed Effect*. sehingga harus dilanjutkan untuk melakukan uji hipotesis dari model tersebut. dibawah ini disajikan pengujian hipotesis dari model yang telah terpilih sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Sig.
C	-12867.76	3119.403	-4.125072	0.0001
ROA	71670.39	12894.63	5.558157	0.0000
EPS	4.227333	3.635617	1.162755	0.2474
PER	197.0201	18.74309	10.51161	0.0000
BI-7day	55919.92	67013.24	0.834461	0.4058
Adjusted R-squared	0.726650			
F-statistik	36.14880			
Prob (F-	0.000000			

statistik)	
------------	--

Sumber: hasil output Eviews 9

a. Uji t secara parsial

Uji t secara parsial merupakan pengujian dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh dan tidaknya dari variabel bebas yaitu ROA, EPS, PER dan BI-7day terhadap variabel terikat yang merujuk pada harga saham syariah yang terdaftar di JII 70 sektor *consumer good* tahun 2018 – 2022 secara mandiri dan dikatakan tersignifikan atau tidak, yang mana dapat terlihat dari besarnya nilai prob. t hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) 5% yang sudah ditentukan artinya dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Namun, disaat nilai prob. t hitung lebih besar dari 5% (0,05) dengan begitu dikatakan jika tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan.

Berikut ini telah di jelaskan pengujian secara parsial dari tabel hasil pengujian hipotesis yaitu:

1. *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil output diatas memperlihatkan jika t hitung ROA sebesar 5,558157, sementara nilai t tabel dengan tingkat *alpha* (5%) dimana $df = n - k$ hasilnya ($df = 115$) diperoleh nilainya t tabel sebesar 1,65821, diartikan nilai t tabel lebih kecil pada t hitung ($1,6582 < 5,558157$) dengan nilai prob. 0,0000 dimana lebih kecil dari tingkat kesalahan 5% (*alpha* 0,05). Dapat disimpulkan jika variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di JII 70.

2. *Earning Per Share* (EPS)

Hasil output diatas memperlihatkan variabel EPS bernilai prob. dengan 0,2474 dengan t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar ($1,162755 < 1,65821$) menandakan nilai probabilitas yang dihasilkan tidak tersignifikansi karena lebih besar dari tingkat kesalahan *alpha* 0,05. Maka bisa disimpulkan jika variabel EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di JII 70.

3. *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil output diatas memperlihatkan nilai prob. dengan 0,0000 dari t hitung sebesar 10,51161 yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai t tabel (1,65821)

yang simpulnya ada pengaruh yang tersignifikansi karena diangka yang kecil dari tingkat kesalahan α 0,05. Hal ini menunjukkan jika PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di JII 70.

4. BI-7day

Berdasarkan hasil output diatas memperlihatkan jika t hitung BI-7day sebesar 0.834461 lebih kecil dari nilai t tabelnya yaitu (1,65821) dengan nilai prob. 0.4058 dimana lebih besar dari tingkat kesalahan 5% (α 0,05). Dengan begitu disimpulkan jika variabel BI-7day tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di JII 70.

b. Uji f secara simultan

Pengujian secara simultan atau uji secara simultan (F) dilakukan agar dapat mengetahui apakah seluruh dari variabel yang dipakai yaitu variabel bebas berpengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel terikat. Dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, yaitu apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan atau error (α) 0,05 yang telah ditentukan maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Tabel 4. 11 Uji F

F-statistik	36.14880
Prob (F-statistik)	0.000000

Sumber: hasil output Eviews 9

Berdasarkan hasil output diatas bisa dilihat jika (F-statistik) sebesar 36,14880 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 2,45. Demikian itu F hitung > F tabel ($36,14880 > 2,45$), kemudian secara positif nilai Prob. F sebesar 0,000000 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi, yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan BI-7day berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen harga saham syariah yang terdaftar di JII 70.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*adjusted R-Square*) pada hakikatnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel harga saham dimana nilai R-Square yang disesuaikan bisa mendekati angka satu menunjukkan kemungkinan bahwa variabel dari ROA, EPS, PER serta BI-7day dapat menyediakan dari sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Tabel 4. 12 Uji R²

Adjusted R-squared	0.726650
--------------------	----------

Sumber: hasil output Eviews 9

Berdasarkan hasil regresi dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,726650. Hal ini menunjukkan bahwa presentase variasi variabel dependen yaitu harga saham secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROA, EPS, PER dan BI-7day sebesar 72,66% sedangkan sisanya 27,34% dijelaskan dan dipengaruhi oleh faktor lain luar model regresi tersebut. Karena nilai *R-squared* yang didapat dalam penelitian ini hampir mendekati satu, maka garis regresinya baik dan berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen akurat karena dapat menjelaskan data sebenarnya.

C. Pembahasan

Berikut telah disajikan penjelasan dari analisis hipotesis dari hubungan setiap variabel bebas (ROA, EPS, PER dan BI-7day) yang dikaitkan dengan signifikansi dengan variabel terikat (harga saham) yaitu:

1. Pengaruh ROA terhadap Harga saham

Hasil dari Analisa penelitian ini menunjukkan bahwa ROA (*return on asset*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham di JII 70 periode 2018-2021 tepatnya pada sektor *consumer good* yang diperlihatkan pada dasar pengolahan data yang telah dilakukan. Hasil uji parsial mendapatkan jika t hitung ROA sebesar 5,558157 dengan arah positif serta nilai signifikansinya 0,0000 yang mana artinya < 0,05 sehingga keputusan menerima hipotesis sudah cocok atau dalam arti lain ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di JII 70.

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa ROA dengan nilai yang tinggi akan selalu mengiringi harga sahamnya, karena keduanya berjalan secara selaras. Selain itu, indikator kinerja keuangan yang tersorot dari ROA terukur dari efisiensi perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya. Daya saing perusahaan tercermin dari kinerja keuangan yang semakin baik, dimana dapat mempengaruhi persepsi investor dalam mendorong kenaikan harga saham. ROA diartikan sebagai tingkat pengembalian investasi serta dianggap menjadi indikator potensial dalam pertumbuhan laba di masa depan. Demikian itu jika ROA cenderung tinggi pada perusahaan maka menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investor untuk menyalurkan dana ke perusahaan yang berakibat pada peningkatan pengembalian laba dan memiliki lebih banyak sumber daya untuk investasi dan pengembangan, sehingga sangat berdampak pada kenaikan harga saham.

Dalam hasil ini dapat mendukung teori sinyal yang mana terdapat keterkaitan ROA terhadap harga saham syariah, dijelaskan jika suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang optimal maka perusahaan dinilai dapat menggunakan pemanfaatan aset lancar secara baik sehingga perusahaan bisa memberikan tingkat keuntungan (profit) di masa mendatang. Hal ini dapat diberikan suatu informasi (sinyal) yang baik terhadap investor dengan melakukan penaruhan dana di perusahaan tersebut, karena perusahaan bisa menunjukkan kepercayaan investor melalui kinerja dan tingkat kelabaaan yang optimal.²

Hasil penelitian ini mendukung hasil dari kajian Siampa Mario, Sri Murni, dan Mirah Rogi (2020) yaitu telah menjelaskan bahwa return on asset memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.³ Serta didukung kembali temuan hasil dari penelitian fina dan amelia (2023) memberikan hasil jika ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham artinya perusahaan mampu memanfaatkan

² Imam Ghozali, *Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 165.

³ Mario Siampa, Sri Murni, And Mirah Rogi, "Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018" 8, no. 4 (2020).

asetnya dalam menghasilkan keuntungan.⁴ Tetapi, tidak sejalan pada kajian martina dan arif (2018) menyatakan hasil jika ROA tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur di ISSI serta tidak signifikan, karena kemampuan dalam menghasilkan keuntungan asetnya tidak berjalan baik.⁵

Bersumber dari analisis dan literatur terdahulu, bisa disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Korelasi positif antara ROA dan harga saham mengindikasikan bahwa investor cenderung memberikan nilai lebih tinggi kepada perusahaan yang mampu mencapai tingkat pengembalian investasi yang baik. Menurut Hanafi dan Halim dalam penjelasannya menyatakan bahwa peningkatan laba atas aset (ROA) maka akan memberikan peningkatan keuntungan bagi pemegang saham. Terbukti ada hubungan positif antara ROA dengan harga saham. Dengan kata lain, harga saham akan naik seiring peningkatan pada ROA.⁶

Evaluasi pada penelitian ini menyarakankan untuk memperhatikan ROA dari beberapa hal dalam pengambilan keputusan investasi. Karena perusahaan dengan tingkat ROA tinggi belum tentu mencerminkan manajemen perusahaan efisien dan menghasilkan keuntungan yang tinggi pula, sebaiknya harus dibersamakan menganalisis pada faktor pengaruh lainnya yaitu faktor fundamental dan faktor eksternal untuk pertimbangan dalam konteks ekonomi yang mana investor perlu memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi perusahaan dan industri tempat perusahaan beroperasi.

Implikasi dalam hubungan penelitian antara ROA dan harga saham yang bersignifikan ini adalah perusahaan harus fokus dalam strategi untuk peningkatan ROA seperti mengoptimalkan alokasi aset, meningkatkan efisiensi operasi dan berinovasi dalam peningkatan produktivitas.

⁴ Sandiawati and Hidayati, "Pengaruh Npm, Roa, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2018 – 2021."

⁵ Utami and Darmawan, "Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia."

⁶ Rahmawaty Arifiani, "Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)" 7, no. 1 (2019): 1–20.

Dalam konteks tersebut dapat menjalankan strategi keuangan yang lebih efektif dan memberikan panduan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Earning Per Share menjelaskan dari salah satu analisis rasio yang berada pada sudut pandang investor atau pemilik perusahaan karena menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan per lembar saham, biasanya naiknya nilai EPS akan berakibat pada kenaikan harga saham.⁷ Namun dalam analisa penelitian ini menunjukkan bahwa EPS (*earning per share*) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham sektor *consumer good* di JII 70 tahun 2018-2021.

Variabel EPS memperlihatkan hasil t hitung 1,162755 dengan nilai prob. yaitu 0,2474 menandakan nilai probabilitas yang dihasilkan tidak tersignifikansi karena lebih besar dari tingkat kesalahan α 5% ($0,2474 > 0,05$), untuk itu diputuskan hipotesis EPS berpengaruh terhadap harga saham tertolak artinya variabel EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di JII 70.

Perusahaan sektor *Consumer Goods* pada JII 70 memberikan kemampuan perusahaan dalam yang kurang stabil karena dilihat dari tingkat kelabaan di setiap sahamnya yang cenderung rendah, dengan kata lain perusahaan tidak dapat membagikan keuntungan (*deviden*) pada pemegang saham karena dimungkinkan adanya kesulitan keuangan pada perusahaan. Selain itu, juga digambarkan jika EPS dengan nilai yang tinggi belum tentu akan sejalan dengan kenaikan harga saham. Karena adanya faktor lain seperti kondisi pasar dan kebijakan perusahaan lebih dominan dalam menentukan harga saham dari pada EPS.

Hasil ini mendukung penjelasan teori sinyal yang mempunyai keterkaitan terhadap kelabaan dari saham yang telah beredar. Dimana EPS tidak memiliki pengaruh pada harga saham karena menjadi keterbatasan dalam menggambarkan kinerja perusahaan sehingga investor enggan dalam mengandalkan EPS untuk patokan kestabilan dalam mengukur kinerja perusahaan, akhirnya berpengaruh

⁷ Ahmad Ulil Albab Umar and Savitri Salsa Nur Anava, "Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham," *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 4, no. 2 September (2020): 92–98.

pada harga saham yang tidak signifikan. Hal ini, memberikan sinyal (informasi) yang kurang baik pada investor karena tinggi rendahnya EPS tidak dapat dijadikan patokan jika nantinya dapat memberikan deviden yang sesuai dari keinginan di masa mendatang.⁸

Dalam hasil penelitian ini dapat dikatakan sejalan dengan kajian arif dan musvianti (2023) yang menjelaskan jika EPS tidak berpengaruh pada harga saham di indeks JII 70 dikarenakan terdapat nilai per lembar sahamnya rendah.⁹ Di dukung pula oleh Sri Megawati (2023) bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan pada harga saham yang dalam penelitiannya di perusahaan perbankan.¹⁰ Tetapi, kajian oleh Debbie dan Winarti (2022) bertolak belakang karena menyatakan hasil EPS yang mempunyai pengaruh pada harga saham dan signifikan.¹¹ penelitian pada PT Ultrajaya oleh Suraya dan juni yang menyatakan jika EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena banyak investor yang melihat dan memerhatikan setiap laba dari lembar saham dalam melakukan Keputusan investasi.¹²

Bersumber pada hasil penelitian dan literatur dahulu bisa menyimpulkan jika tidak selalu EPS dapat dijadikan indikator tunggal untuk memprediksi pada perubahan harga saham, banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya seperti kualitas laba dan prospek pertumbuhan masa kedepannya serta faktor eksternal lainnya. sehingga investor harus memperhatikan lebih banyak informasional pada analisis holistik yang bersambung pada manajemen

⁸ Imam Ghozali, *Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 166.

⁹ Muhammad Arief Fathurrahman and Musviyanti, “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Indeks JII 70,” *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis* 5, no. 2 (2023): 145–68, <https://doi.org/10.31000/combis.v5i2.8306>.

¹⁰ Sri Megawati Elizabeth, “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang* 12, no. 2 (2023): 425–32.

¹¹ Christine and Winarti, “Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham.”

¹² Amthy Suraya and Juni, “Pengaruh Return on Assets (Roa) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Ultrajaya Tbk Tahun 2010 – 2016,” *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 8, no. 1 (2020): 61, <https://doi.org/10.32493/jk.v8i1.y2020.p61-76>.

perusahaan, kesehatan finansial dan proyeksi pertumbuhan perusahaan tidak hanya sekedar pada masukan EPS.

Hasil penelitian yang ditekankan pada investor diberikan implikasi yaitu dengan banyak pertimbangan pada faktor-faktor lainnya selain EPS untuk ditambahkan dalam kepastian berinvestasi. Pada manajemen perusahaan bisa dengan lebih mempertimbangkan kebijakan dalam mempromisikan keterbukaan dan akuntabilitas perusahaan.

3. Pengaruh PER terhadap Harga saham

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan bahwa PER hasilnya berpengaruh dan dapat signifikan terhadap harga saham yang terdaftar pada JII 70. Dibuktikan dari hasil pengolahan data yaitu mendapatkan t hitung sebesar 10,51161 dengan nilai signifikansi 0,0000 mengartikan jika diangka tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan α 0,05. Menunjukkan jika hipotesis telah diterima maka PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di JII 70.

Perusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di JII 70 yang dipergunakan pada kajian ini, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan baik sehingga dapat mencerminkan suatu perusahaan tersebut memiliki tingkat penjualan dan keuntungan yang stabil. Dari koefisien *price earning ratio* pada hasil analisis regresi data panel dinyatakan positif bersifat mempunyai hubungan positif antara PER terhadap harga saham syariah. Hal itu dapat diartikan jika adanya kenaikan pada PER maka akan terjadi peningkatan pada harga saham syariah.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan hasil teori informasi (sinyal) yang mana terdapat keterkaitan pada tingkat laba per lembar sahamnya. *Price Earning Ratio* memberikan ekspektasi pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula di masa depan, akhirnya investor memilih PER sebagai bentuk ukurannya. Keadaan pasar juga dapat dicerminkan oleh tinggi rendahnya PER yang optimis dalam prospek menumbuhkan perusahaan, sehingga memberikan sinyal informasi yang baik untuk investor dalam pemilihan perusahaan yang akan terpilih untuk menaruhkan dananya untuk memberikan profit yang

sesuai.¹³ Karena PER menjelaskan tentang seberapa mahal atau murah suatu saham yang relatif dikaitkan dengan laba bersihnya. Suatu saham dengan PER yang tinggi dianggap harganya cenderung mahal begitupun sebaliknya jika rendah maka anggapanya lebih terjangkau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian terdahulu yaitu dari Marselia dan Octavia (2020) yang mengkaji pengaruh EPS terhadap harga saham sektor infrastruktur, utilities dan transportasi menghasilkan per berpengaruh positif signifikan.¹⁴ Selanjutnya di dukung dengan kajian Raida dkk (2022) menunjukkan hasil jika PER mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham syariah di ISSI diartikan investor akan berinvestasi pada perusahaan yang akan memberikan imbal hasil yang baik.¹⁵ Kemudian, tidak sejalan dengan penelitian dari Yuni dan Suharti (2020) dimana yang menyatakan jika PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertanian, dijelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan akan berkaitan dengan pertambahan harga suatu saham dari labanya.¹⁶

Dari pernyataan hasil dan literatur terdahulu menyimpulkan jika PER rendah ataupun tinggi mempunyai arti yang sesuai pada keinginan investor, misalnya pada PER tinggi tidak selalu mengindikasikan pada investasi yang menguntungkan, karena ekspektasi laba harus terpenuhi. Sedangkan, saham yang memiliki PER rendah juga tidak selamanya akan beruntung dalam investasi, karena terjadi kemungkinan disaat permasalahan risiko yang belum teridentifikasi.

Dapat diberikan rekomendasi pada investor yaitu harus lebih teliti dan mempertimbangkan disaat adanya ketertarikan berinvestasi, mengawali itu semua dapat melihat *Price*

¹³ Imam Ghozali, *Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*.

¹⁴ Marselia Purnama and Octavianti Purnama, "Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, Dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilities & Transportation Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018," *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi* 12, no. 2 (2020): 1–12.

¹⁵ Fuadi et al., "Factors Affecting Sharia Share Prices of Companies Listed on the Indonesian Sharia Share Index (ISSI)."

¹⁶ Tannia and Suharti, "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio Dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian."

Earning Ratio bersama dengan faktor-faktor lain diantaranya yaitu fundamental, perusahaan, prospek industry, dan kondisi pasar secara keseluruhan. Namun perlu juga diserfikasi portofolio yang dapat membantu pengelolaan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi harga saham. Implikasinya tidak selalu PER tinggi mencerminkan ekspektasi yang tinggi pada pasar, sehingga sebagai pemegang saham diperlukan kehati-hatian dalam mengevaluasi apakah saham tersebut sudah sesuai dengan toleransi risiko mereka.

4. Pengaruh BI-7day terhadap harga saham

Hasil pengujian diatas telah menentukan jika BI-7day tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di JII 70 periode 2018-2022. Dasar pernyataannya yaitu dari hasil pengolahan data menghasilkan jika t hitung BI-7day sebesar 0.834461 dengan nilai prob. 0.4058 dimana lebih besar dari tingkat kesalahan 5% (α 0,05). Dengan begitu disimpulkan jika variabel BI-7day tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal itu sesuai penjelasan teori sinyal bahwa adanya kejadian peningkatan BI-7day akan berdampak kecenderungan bagi pemilik modal untuk memindahkan modalnya ke instrumen perbankan seperti deposito, dan tentu saja akan berdampak negatif pada harga saham karena investor kurang tertarik untuk berinvestasi pada pasar modal karena keuntungan yang didapat rendah. Demikian itu memberikan sinyal (informasi) yang sesuai pada investor akan memperhatikan suku bunga yang ada dalam pengambilan keputusan berinvestasi karena peningkatan suku bunga akan mempengaruhi para investor enggan membeli saham akhirnya harga saham menurun. Sebagian besar, perubahan suku bunga sudah diantisipasi oleh pasar keuangan. Jika kebijakan moneter sudah tercermin dalam ekspektasi pasar, dampaknya terhadap harga saham mungkin menjadi minim.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini telah didukung oleh beberapa penelitian diantaranya Pernyataan oleh Sovi dkk (2021) mendapatkan hasil jika BI-7day *repo Rate* tidak mempunyai pengaruh dengan harga saham di PT bank

BTN.¹⁷ Selanjutnya, Dandi Ibnu Sutowo (2022) menjelaskan jika hasil BI-7day tidak memiliki pengaruh pada harga saham.¹⁸ Kemudian, berbanding terbalik dari Andhika Yudha Pratama dkk (2020) mengarahkan pada BI-7day terjadi pengaruh terhadap harga saham berarti suku bunga berjalan mempengaruhi performa perusahaan, disaat penurunan suku bunga investor akan banyak melirik ke harga saham yang mana menjadi meningkat.¹⁹

Disimpulkan dari hasilnya dan literatur dahulu bahwa BI-7day menjadi salah satu faktor ekonomi pada kebijakan moneter dapat mempengaruhi pasar keuangan termasuk dalam harga saham. kenaikan dari harga saham dan tidak signifikan karena peningkatan dari suku bunga dapat keuntungan dari penaruhan tabungan atau deposito di Bank, dengan begitu menjadikan investor enggan melirik saham. Namun, tidak terlupakan jika faktor-faktor lain lebih dominan dan berpengaruh besar pada pasar keuangan.

Dapat dilakukan oleh para investor untuk selalu memversifikasi portofolio yang dapat dipertimbangkan dan tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan suku bunga atau kebijakan moneter. Seharusnya memantau faktor lainnya seperti trend industry serta faktor-faktor makroekonomi. Implikasinya investor harus melakukan riset mendalam sebelum berinvestasi, tidak hanya bergantung pada perubahan suku bunga. Tetapi harus dipertimbangkan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja investasi. Lain sisi, ketidakpastian risiko dari BI-7day mungkin tidak relevan, namun untuk yang lainnya seperti risiko bisnis atau industry lebih relevan untuk dilihat investor.

¹⁷ Sri Mulyani, Jamaludin, and Huda, "Pengaruh Earning Per Share Dan Bi-7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Harga Saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2016-2020."

¹⁸ Sutowo, Soemitra, and Daulay, "Pengaruh Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pt United Tractors Yang Listing Di Jakarta Islamic Index."

¹⁹ Pratama, Wijayanti, and Suhendro, "Pengaruh Inflasi , Suku Bunga Dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Indeks LQ45."